



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menemukan 3 (tiga) hal utama yang berperan besar pada proses gegar budaya yang dialami oleh para narasumber yakni:

- (1) Bahasa
- (2) Gaya hidup
- (3) Pakaian

Tiga hal diatas memberikan situasi gegar budaya yang berbeda pada masing – masing narasumber dalam tingkatan gegar budaya yang juga berbeda. Perbedaan ini kemudian juga memberikan dampak yang berbeda pada proses serta bentuk adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh masing – masing narasumber terhadap lingkungan sekitar barunya. Berbagai macam faktor muncul dan mempengaruhi proses adaptasi yang dilakukan oleh masing – masing narasumber seperti:

- (1) Faktor internal, yakni kemampuan memahami budaya baru, keinginan untuk mengenal budaya baru yang ditemui, mendapatkan teman baru, dan membangun hubungan yang baik

(2) Faktor eksternal, yakni respon yang diberikan orang – orang sekitar terhadap perbedaan yang ada, dalam penelitian ini berupa ejekan dan cemooh

Gegar budaya yang dialami dalam tingkatan yang berbeda juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk dapat melakukan adaptasi. Perbedaan jenis kelamin juga menunjukkan perbedaan bentuk adaptasi terhadap gegar budaya dalam penelitian ini. Gegar budaya pada tingkat ringan cenderung tidak memberikan bentuk – bentuk adaptasi yang nyata namun dapat terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Begitu juga dengan gegar budaya pada tingkat sedang hingga akut yang sangat memberikan pengaruh pada proses adaptasi namun dapat terjadi dalam jangka waktu yang cukup singkat, yang bergantung pada kemampuan individual.

Narasumber perempuan dalam penelitian ini mengalami gegar budaya dalam tingkatan ringan sehingga menunjukkan bentuk – bentuk adaptasi komunikasi yang sederhana seperti bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari – hari dan pemakluman akan gaya hidup merokok pada perempuan namun tidak melakukan hal serupa. Berbeda dengan narasumber laki – laki yang mengalami gegar budaya pada tingkatan sedang hingga akut sehingga menunjukkan bentuk – bentuk adaptasi yang beragam dan terlihat tidak hanya mengenai bahasa namun cara berpakaian.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademik

Peneliti berharap pembelajaran mengenai komunikasi antar budaya dapat lebih ditingkatkan dan dipelajari lebih awal guna mengenalkan perbedaan – perbedaan budaya serta bentuk – bentuk kejutan budaya yang mungkin terjadi di kalangan mahasiswa. Pengenalan lebih awal mengenai komunikasi antar budaya juga diharapkan membantu mengurangi dampak – dampak buruk dari kejutan budaya. Penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi antar budaya diharapkan memberi konsep – konsep baru yang sesuai dengan perkembangan jaman dan budaya masyarakat setempat.

5.2.2. Saran Non-Akademik

Melakukan penelitian mengenai komunikasi antar budaya dengan metode fenomenologi bukan hal mudah, meluangkan waktu dan mencari narasumber sebanyak – banyaknya merupakan hal yang baik untuk dilakukan agar mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian kualitatif.